

**LAPORAN PROJECT PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN SOAL  
PEMBELAJARAN AKUNTANSI LANJUTAN**

Materi: Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS

**Dosen Pengampu:**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Darma, M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Disusun Oleh (Kelompok 3 Kelas 24B):**

- |    |                  |            |
|----|------------------|------------|
| 1. | Asnia Sundari    | 2413031040 |
| 2. | Adzra Ati'iqah   | 2413031056 |
| 3. | Fadhilah Izdihar | 2413031068 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan project akhir yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar dan Soal Pembelajaran Akuntansi Lanjutan”* dengan materi **Pengantar Akuntansi Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS** dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan serta sebagai sarana pembelajaran dalam memahami konsep akuntansi keuangan lanjutan, penerapan PSAK dan IFRS, serta penyusunan laporan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dalam mempelajari akuntansi keuangan lanjutan.

Bandar Lampung, 25 Mei 2026

Kelompok 3

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Pengembangan .....	2
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL</b>	
2.1 Capaian Pembelajaran .....	3
2.2 Peta Konsep Materi .....	8
2.3 Uraian Materi Singkat .....	9
<b>BAB III DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR</b>	
3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajar .....	15
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan .....	16
3.3 Produk yang Dikembangkan .....	17
<b>BAB IV HASIL DAN REFLEKSI</b>	
4.1 Keunggulan Produk.....	24
4.2 Kelemahan dan Keterbatasan.....	25
4.3 Refleksi Pengembangan .....	26
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	28
5.2 Rekomendasi.....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>30</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang pembelajaran akuntansi yang mempelajari konsep, prosedur, serta penerapan penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada transaksi dan kondisi ekonomi yang lebih kompleks sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Kemendikdasmen, 2025). Dalam perkembangan dunia bisnis dan ekonomi global, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan, relevan dan dapat dibandingkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) menjadi sangat penting bagi peserta didik maupun calon akuntantan.

Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak mahasiswa maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep akuntansi keuangan lanjutan, terutama pada penerapan PSAK/IFRS, unsur-unsur laporan keuangan, serta analisis kasus akuntansi (Putri, 2024). Materi yang bersifat teoritis dan penggunaan istilah akuntansi yang cukup kompleks sering membuat peserta didik merasa kesulitan memahami pembelajaran secara maksimal.

Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran (Fian dkk. 2022). Sehingga, diperlukan pengembangan bahan ajar dan latihan soal yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih terstruktur melalui penjelasan konsep, contoh kasus, latihan soal, serta penerapan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Dengan adanya modul laporan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sistematis.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menyusun bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami pada materi Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai penerapan PSAK dan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan?
3. Bagaimana mengembangkan soal dan studi kasus berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada materi Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS?
4. Bagaimana penerapan unsur-unsur laporan keuangan sesuai PSAK/IFRS dalam kegiatan pembelajaran akuntansi?
5. Bagaimana penggunaan modul pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep akuntansi keuangan lanjutan secara lebih efektif?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

1. Mengembangkan bahan ajar yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami pada materi Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS.
2. Membantu peserta didik memahami konsep PSAK dan IFRS serta penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Mengembangkan latihan soal dan studi kasus berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.
5. Membantu peserta didik menerapkan konsep akuntansi keuangan lanjutan secara tepat, sistematis, dan sesuai PSAK/IFRS.

## BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

### 2.1 Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada materi Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS dalam mata pelajaran Ekonomi disusun sebagai acuan dalam mengarahkan proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi keuangan lanjutan, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks sederhana sesuai standar PSAK/IFRS. Penyusunan capaian pembelajaran ini mengacu pada materi, tujuan pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran yang termuat dalam modul dan juga menyesuaikan RPS yang telah disiapkan untuk mahasiswa lalu diolah kembali sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI. Rincian capaian pembelajaran siswa disajikan pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran Peserta Didik/Siswa**

No	Capaian Pembelajaran Siswa	Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CP)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Level Kognitif
1	Siswa mampu memahami konsep dasar Akuntansi Keuangan Lanjutan serta kerangka PSAK/IFRS sebagai dasar penyusunan laporan	Siswa mampu menjelaskan pengertian, tujuan, dan ruang lingkup Akuntansi Keuangan Lanjutan.	a. Menjelaskan pengertian Akuntansi Keuangan Lanjutan. b. Menjelaskan tujuan Akuntansi Keuangan Lanjutan dalam penyusunan	Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan	C2

	keuangan sederhana.		laporan keuangan. c. Mengidentifikasi ruang lingkup Akuntansi Keuangan Lanjutan.		
2	Siswa mampu memahami penerapan PSAK/IFRS dalam laporan keuangan perusahaan.	Siswa mampu menjelaskan fungsi, tujuan, dan manfaat PSAK serta IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.	a. Menjelaskan pengertian PSAK dan IFRS. b. Menjelaskan fungsi PSAK dan tujuan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan. c. Mengidentifikasi manfaat penerapan PSAK/IFRS terhadap kualitas informasi keuangan.	PSAK dan IFRS	C2-C3
3	Siswa mampu memahami kerangka	Siswa mampu mengidentifikasi komponen	a. Mengidentifikasi tujuan	Kerangka Konseptual PSAK/IFRS	C2-C3

	konseptual PSAK/IFRS dalam penyajian laporan keuangan.	kerangka konseptual PSAK/IFRS.	pelaporan keuangan. b. Mengidentifikasi karakteristik kualitatif laporan keuangan (relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami). c. Menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban).		
4	Siswa mampu menganalisis penerapan unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK/IFRS.	Siswa mampu menganalisis transaksi sederhana berdasarkan unsur laporan keuangan.	a. Menganalisis klasifikasi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. b. Menganalisis penerapan PSAK/IFRS	Unsur Laporan Keuangan dan Penerapan PSAK/IFRS	C4

			<p>pada kasus laporan keuangan sederhana.</p> <p>c. Menentukan unsur laporan keuangan yang sesuai berdasarkan studi kasus.</p>		
5	<p>Siswa mampu mengevaluasi pentingnya penerapan PSAK/IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.</p>	<p>Siswa mampu mengevaluasi dampak penerapan dan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi.</p>	<p>a. Mengevaluasi dampak laporan keuangan yang tidak mengikuti PSAK/IFRS.</p> <p>b. Memberikan solusi terhadap kesalahan penerapan standar pada studi kasus sederhana.</p> <p>c. Menyimpulkan pentingnya penerapan PSAK/IFRS terhadap kualitas laporan keuangan.</p>	<p>Evaluasi Penerapan PSAK/IFRS</p>	C5

6	Siswa mampu merancang langkah sederhana penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK/IFRS.	Siswa mampu mengembangkan gagasan penerapan PSAK/IFRS dalam praktik akuntansi sederhana.	<p>a. Merancang langkah penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai PSAK/IFRS.</p> <p>b. Menyusun gagasan penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan sistematis.</p> <p>c. Menyajikan hasil rancangan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip PSAK/IFRS.</p>	Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan	C6
---	---	--	---	---	----

Berdasarkan tabel tersebut, capaian pembelajaran dirancang secara bertahap mulai dari penguasaan konsep dasar hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) yang mencakup analisis, evaluasi, dan kreasi. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu menerapkan

dan menilai penggunaan PSAK/IFRS secara lebih sistematis dalam penyelesaian kasus akuntansi sederhana.

## 2.2 Peta Konsep Materi

Untuk memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar materi pada pembelajaran *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS*, disusun peta konsep materi sebagai representasi visual alur pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Peta konsep ini membantu menunjukkan hubungan antara konsep dasar akuntansi keuangan lanjutan, PSAK/IFRS, kerangka konseptual, unsur laporan keuangan, hingga penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya peta konsep, siswa diharapkan dapat memahami struktur materi secara lebih sistematis dan terarah.

Gambar 1. Peta Konsep Materi



## 2.3 Uraian Materi Singkat

Materi: Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS

### A. Pengertian Akuntansi Keuangan Lanjutan

Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi keuangan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi yang berlaku. Materi ini membahas penyusunan laporan keuangan serta penerapan standar akuntansi dalam dunia usaha. Akuntansi keuangan lanjutan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan akuntansi keuangan lanjutan yaitu:

1. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar
2. Memberikan informasi keuangan yang akurat
3. Membantu pengambilan keputusan ekonomi
4. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
5. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarperusahaan.

### B. Pengertian PSAK dan IFRS

#### 1. PSAK

Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyusun PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Tujuan PSAK:

- a. Menyeragamkan penyusunan laporan keuangan
- b. Meningkatkan kualitas informasi keuangan
- c. Memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan

Fungsi PSAK:

- a. Menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan
- b. Menyeragamkan proses pencatatan akuntansi
- c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan

d. Memudahkan pengguna dalam memahami informasi keuangan

Contoh penerapan PSAK:

- a. Perusahaan mencatat aset tetap sesuai PSAK
- b. Penyusunan laporan laba rugi menggunakan standar PSAK
- c. Pengakuan pendapatan dilakukan sesuai ketentuan standar akuntansi

## 2. IFRS

International Accounting Standards Board mengembangkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sebagai standar akuntansi internasional yang digunakan di berbagai negara. Adapun tujuan IFRS yaitu:

- a. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
- b. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara
- c. Mendukung kegiatan ekonomi global

Contoh penerapan IFRS:

- a. Perusahaan multinasional menggunakan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan
- b. Laporan keuangan disusun dengan prinsip yang sama antarnegara.

### C. Kerangka konseptual PSAK/IFRS

Kerangka konseptual PSAK/IFRS merupakan dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka ini membantu perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi secara konsisten. Komponen kerangka konseptual meliputi:

#### 1. Tujuan Pelaporan Keuangan

Memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### 2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan yang baik yaitu:

##### a. Relevan

Informasi keuangan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengambilan keputusan. Contoh: laporan laba rugi digunakan investor untuk melihat keuntungan perusahaan.

b. Andal

Informasi harus dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material.

Contoh: data keuangan dicatat berdasarkan bukti transaksi yang valid.

c. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan. Contoh: perusahaan menggunakan metode pencatatan yang konsisten setiap tahun.

d. Dapat dipahami

Informasi keuangan harus disajikan dengan jelas. Contoh: laporan keuangan menggunakan format yang sistematis. Contoh: perusahaan menggunakan metode pencatatan yang konsisten setiap tahun.

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Berikut unsur-unsur laporan keuangan beserta pengertiannya.

- a. Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Contoh aset: kas, piutang usaha, peralatan kantor, kendaraan dan gedung. Contoh kasus misalnya Perusahaan membeli computer senilai Rp10.000.000 untuk kegiatan operasional. komputer tersebut dicatat sebagai asset karena memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.
- b. Liabilitas adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar di masa mendatang. Contoh liabilitas: utang usaha, utang bank, utang gaji dan utang pajak. Misalnya, Perusahaan meminjam uang sebesar Rp50.000.000 dari bank untuk modal usaha. Pinjaman tersebut dicatat sebagai liabilitas.
- c. Ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas. Contoh: modal pemilik dan laba ditahan. Contoh kasus: Pemilik menanamkan modal sebesar Rp100.000.000 ke dalam perusahaan. Modal tersebut dicatat sebagai ekuitas.
- d. Pendapatan Pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional. Contoh: pendapatan penjualan dan pendapatan

jasa. Misalnya, Perusahaan memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp15.000.000 dari pelanggan.

- e. Beban adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Contoh: beban listrik, beban gaji, beban sewa dan beban transportasi. Misalnya, Perusahaan membayar listrik sebesar Rp2.000.000 untuk operasional kantor.

#### 4. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan adalah proses pencatatan suatu transaksi ke dalam laporan keuangan apabila memenuhi kriteria tertentu. Contohnya pendapatan dicatat ketika perusahaan telah memberikan jasa kepada pelanggan. Sedangkan Pengukuran adalah proses menentukan nilai transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan misalnya Aset dicatat berdasarkan perolehan.

### **D. Penerapan PSAK dan IFRS**

Penerapan PSAK dan IFRS bertujuan agar laporan keuangan disusun secara wajar, transparan, dan mudah dipahami. Perusahaan harus mengikuti standar yang berlaku agar informasi keuangan dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pihak lainnya. Contoh penerapan:

1. Penyajian laporan posisi keuangan  
Menampilkan asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan
2. Penyusunan laporan laba rugi  
Menampilkan pendapatan dan beban perusahaan
3. Pengakuan pendapatan
4. Pendapatan diakui sesuai standar akuntansi
5. Pencatatan aset tetap  
Aset dicatat disusutkan sesuai PSAK

Tabel 1. Contoh Laporan Posisi Keuangan

**LAPORAN POSISI KEUANGAN****PT Maju Bersama****Periode Desember 2025**

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan setara kas	Rp103.000.000	Utang bank	Rp50.000.000
Piutang usaha	Rp5.000.000	Utang gaji	Rp2.000.000
Aset lancar lainnya	Rp0	Utang pajak	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp108.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp52.000.000</b>
Aktiva tetap		Ekuitas	
Komputer	Rp10.000.000	Modal pemilik	Rp100.000.000
Kendaraan	Rp40.000.000	Laba ditahan	Rp6.000.000
Akm. Penyusutan	Rp0	Prive	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp50.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp106.000.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp158.00.000</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp158.000.000</b>

Tabel 2. Contoh Laporan Laba Rugi

**LAPORAN LABA RUGI****PT Maju Bersama****Periode 31 Desember 2025**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan jasa	Rp15.000.000
Beban-beban:	
Beban listrik	(Rp2.000.000)
Beban transportasi	(Rp1.000.000)
Total Beban	(Rp6.000.000)
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp9.000.000</b>

## **E. Manfaat Penerapan PSAK/IFRS**

1. Manfaat bagi perusahaan:
  - a. Mempermudah penyusunan laporan keuangan
  - b. Meningkatkan kualitas informasi keuangan
  - c. Mempermudah memperoleh investor
  - d. Meningkatkan kepercayaan publik
2. Manfaat bagi investor
  - a. Membantu pengambilan keputusan investasi
  - b. Mempermudah menganalisis kondisi perusahaan
  - c. Memberikan risiko kesalahan informasi keuangan.
3. Manfaat bagi kreditur
  - a. Membantu menilai kemampuan perusahaan membayar utang
  - b. Mengurangi risiko kesalahan informasi keuangan
4. Manfaat bagi pemerintah
  - a. Mempermudah pengawasan laporan keuangan perusahaan
  - b. Mendukung keteraturan sistem ekonomi
6. Manfaat bagi dunia internasional
  - a. Mempermudah kerja sama bisnis antarnegara
  - b. Meningkatkan daya saing perusahaan secara global
  - c. Mempermudah perbandingan laporan keuangan internasional.

## **BAB III**

### **DESAIN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR**

#### **3.1 Karakteristik Sasaran Pembelajaran**

Sasaran pembelajaran pada materi *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS* adalah peserta didik kelas XI semester genap pada mata pelajaran Ekonomi di SMA maupun mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK. Pada tahap ini, peserta didik umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep akuntansi yang diperoleh pada materi sebelumnya, seperti persamaan dasar akuntansi, pencatatan transaksi, jenis akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta didik juga telah mengenal istilah dasar dalam akuntansi, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, sehingga memiliki landasan awal untuk memahami materi akuntansi keuangan lanjutan.

Meskipun demikian, peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam memahami konsep Akuntansi Keuangan Lanjutan yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi, khususnya PSAK dan IFRS, kerangka konseptual laporan keuangan, karakteristik informasi keuangan yang baik, serta penerapan unsur-unsur laporan keuangan dalam kasus sederhana. Hal ini disebabkan materi tidak lagi hanya menekankan kemampuan menghafal konsep, tetapi juga menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan konsep akuntansi pada situasi kontekstual yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik peserta didik pada pembelajaran ini cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui ilustrasi kasus, contoh transaksi perusahaan, diskusi kelompok, latihan soal kontekstual, serta penyelesaian studi kasus sederhana yang berkaitan dengan praktik dunia usaha. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang menggunakan modul, LKPD, latihan soal, dan aktivitas berbasis pemecahan masalah untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep PSAK/IFRS dengan praktik penyusunan laporan keuangan secara lebih konkret dan sistematis. Selain itu, pembelajaran juga diarahkan untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*

*Skills/HOTS*), khususnya pada aspek analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6), agar peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu memberikan penilaian dan solusi terhadap kasus akuntansi sederhana.

### 3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Strategi pembelajaran pada materi *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS* dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep, menganalisis kasus, serta menerapkan konsep akuntansi secara kontekstual. Strategi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kemampuan peserta didik kelas XI agar proses pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

#### 1. *Problem Based Learning* (PBL)

Strategi *Problem Based Learning* digunakan untuk melatih peserta didik memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan PSAK/IFRS dalam laporan keuangan. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi akuntansi, serta memberikan solusi berdasarkan kasus sederhana yang berkaitan dengan unsur laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan kualitas informasi keuangan. Strategi ini mendukung kemampuan analisis (C4), evaluasi (C5), dan penyelesaian masalah secara sistematis.

#### 2. *Case Method* (Studi Kasus)

Pendekatan *Case Method* diterapkan melalui pemberian studi kasus sederhana yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan, klasifikasi unsur laporan keuangan, dan penerapan PSAK/IFRS. Peserta didik dilatih untuk menghubungkan konsep teoritis dengan situasi nyata sehingga mampu memahami penerapan standar akuntansi secara lebih konkret dan kontekstual.

#### 3. *Cooperative Learning* (Diskusi Kelompok)

Strategi ini digunakan melalui aktivitas diskusi kelompok pada LKPD untuk mendorong interaksi, kerja sama, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Melalui diskusi, peserta didik dapat bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, menyepakati solusi terhadap permasalahan akuntansi. mendukung penguatan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam prosesnya.

Berdasarkan strategi tersebut, proses pembelajaran diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep Akuntansi Keuangan Lanjutan, tetapi juga membangun kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan akuntansi sederhana sesuai prinsip PSAK/IFRS.

### **3.3 Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam project ini berupa bahan ajar berbasis modul pembelajaran yang dilengkapi dengan *Lembar Kerja Peserta Didik* (LKPD) pada materi *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS* untuk peserta didik kelas XI semester genap. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan membantu peserta didik memahami konsep dasar Akuntansi Keuangan Lanjutan, penerapan PSAK dan IFRS, unsur-unsur laporan keuangan, serta penerapan konsep tersebut dalam penyelesaian kasus sederhana secara sistematis. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Modul Ringkas Pembelajaran

Modul disusun sebagai sumber belajar utama yang memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, contoh kasus, latihan soal, unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), refleksi, serta evaluasi pembelajaran. Penyajian materi dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep akuntansi dengan penerapannya dalam laporan keuangan. (Modul Ajar tersedia di lampiran)

2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LKPD dikembangkan untuk memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan memahami konsep, mengidentifikasi unsur laporan keuangan, diskusi kelompok, dan analisis studi kasus sederhana yang berkaitan dengan penerapan PSAK/IFRS. (LKPD terlampir)

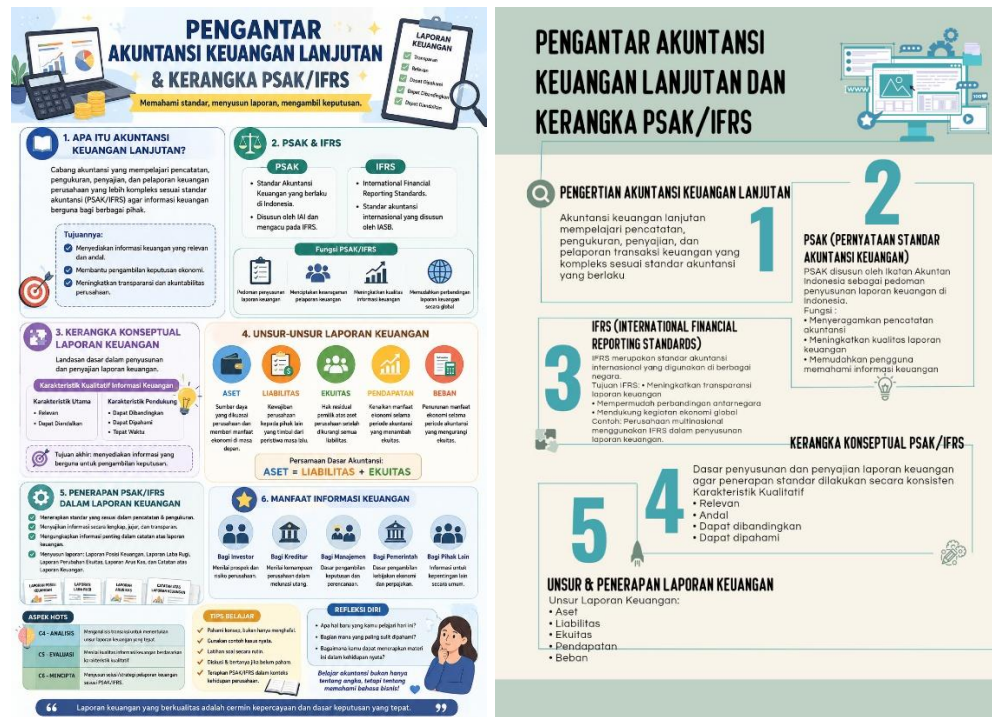
3. PPT Interaktif

PPT interaktif dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru menjelaskan materi melalui tampilan visual, poin-poin utama, ilustrasi, serta contoh kasus sederhana agar peserta didik lebih mudah memahami konsep dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. (PPT terlampir)

4. Infografis Konsep

Dikembangkan untuk menyajikan ringkasan materi secara visual sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep utama, seperti PSAK, IFRS, karakteristik laporan keuangan, serta unsur laporan keuangan secara lebih sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami. Tampilan infografis konsep yang dikembangkan disajikan sebagai berikut.

Gambar Infografis




5. Video Pembelajaran

Video pembelajaran dikembangkan sebagai media pendukung untuk membantu peserta didik memahami materi melalui penjelasan audio-visual yang lebih interaktif, khususnya pada konsep yang memerlukan ilustrasi atau contoh penerapan sederhana dalam konteks akuntansi keuangan.

## 6. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Sebagai pendukung bahan ajar, modul dilengkapi instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda, soal uraian, dan studi kasus analitis yang digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual, kemampuan analisis, serta penerapan konsep Akuntansi Keuangan Lanjutan. Selain itu, evaluasi juga dilengkapi kisi-kisi soal, pembahasan jawaban, serta pedoman penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

No	Bahan Ajar	Link (Lengkap)	Barcode (FlipBook)
1	Modul Ajar disertai Instrumen Evaluasi Pembelajaran	<a href="https://heyzine.com/flip-book/7ce50bf5d6.html">https://heyzine.com/flip-book/7ce50bf5d6.html</a>	
2	LKPD	<a href="https://heyzine.com/flip-book/10aee6f024.html">https://heyzine.com/flip-book/10aee6f024.html</a>	
3	PPT Interaktif	<a href="https://canva.link/no6l2zuz6dktxpy">https://canva.link/no6l2zuz6dktxpy</a>	-
4	Infografis konsep	<a href="https://canva.link/nfah6w6u0kuj33g">https://canva.link/nfah6w6u0kuj33g</a>	-
5	Video Pembelajaran	<a href="https://youtu.be/XJPCS8j6WSo?si=31ETmwMKyhj0B-wb">https://youtu.be/XJPCS8j6WSo?si=31ETmwMKyhj0B-wb</a>	-

**(Isi dari Tautan/link bahan ajar tersedia di lampiran)**

Dengan pengembangan bahan ajar tersebut, proses pembelajaran diharapkan mampu mendukung pemahaman peserta didik secara konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah akuntansi sederhana sesuai prinsip PSAK/IFRS.

### 3.1 Unsur HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Dalam pembelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu tujuan penting agar peserta didik tidak hanya mampu mengingat dan memahami konsep, tetapi juga mampu mengolah informasi secara kritis, evaluatif, dan kreatif. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup tiga jenjang kognitif tertinggi, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ketiga jenjang ini menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta menghasilkan karya atau gagasan baru berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

#### Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom (C4-C6)

Jenjang Berpikir	Tingkat	Kata Kerja Operasional
Menganalisis (Analyzing)	C4	menguraikan, menghubungkan, memerinci, membedakan, menemukan, mengorganisasikan, membandingkan, mengkategorikan
Mengevaluasi (Evaluating)	C5	menilai, mengkritik, mempertimbangkan, mengevaluasi, memberikan pendapat, merekomendasikan, memvalidasi
Mencipta (Creating)	C6	merancang, menyusun, merumuskan, mengkonstruksi, memproduksi, menciptakan, menginisiasi

### Klasifikasi Soal Berdasarkan Unsur HOTS (C4-C6)

Jenjang HOTS	Tingkat	Kata Kerja yang Digunakan	Nomor Soal	Butir Soal / Indikator Penilaian
Menganalisis	C4	Menjelaskan pendapat, Menganalisis, Mengapa	1, 2, 3	<p>1. Mengapa perusahaan harus menerapkan PSAK/IFRS dalam penyusunan laporan keuangan? Jelaskan pendapatmu!</p> <p>2. Analisislah manfaat penerapan IFRS bagi perusahaan yang bekerja sama dengan pihak luar negeri!</p> <p>3. Mengapa karakteristik laporan keuangan seperti dapat dipahami dan dapat dibandingkan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan?</p>
Mengevaluasi	C5	Menilai dampak, Menganalisis kesalahan, Memberikan solusi	6, 7	<p>6. Bagaimana dampaknya jika suatu perusahaan tidak menggunakan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>7. Sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi tanpa mengikuti</p>

				standar PSAK. Akibatnya, laporan keuangan sulit dipahami oleh investor. Berdasarkan kasus tersebut, analisislah kesalahan perusahaan dan berikan solusi yang tepat!
Mencipta	C6	Memastikan, Merancang cara, Menyusun prosedur	1 (soal C6)	1. Jika kamu menjadi seorang akuntan, bagaimana cara kamu memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK/IFRS?

### Aplikasi pada Studi Kasus

#### **Pertanyaan C4: Menganalisis**

(Siswa mampu menganalisis dan menghubungkan informasi)

1. Mengapa perusahaan harus menerapkan PSAK/IFRS dalam penyusunan laporan keuangan? Jelaskan pendapatmu!
2. Analisislah manfaat penerapan IFRS bagi perusahaan yang bekerja sama dengan pihak luar negeri!
3. Mengapa karakteristik laporan keuangan seperti dapat dipahami dan dapat dibandingkan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan?

**Pertanyaan C5: Mengevaluasi**

(Siswa mampu menilai, mengevaluasi, dan memberikan pendapat)

1. Bagaimana dampaknya jika suatu perusahaan tidak menggunakan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan?

2. Perhatikan kasus berikut!

Sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi tanpa mengikuti standar PSAK. Akibatnya, laporan keuangan sulit dipahami oleh investor.

Berdasarkan kasus tersebut, analisislah kesalahan perusahaan dan berikan solusi yang tepat!

**Pertanyaan C6: Mencipta**

(Siswa mampu membuat, merancang, atau menyusun sesuatu)

1. Jika kamu menjadi seorang akuntan, bagaimana cara kamu memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK/IFRS?

## **BAB IV**

### **HASIL DAN REFLEKSI**

#### **4.1 Keunggulan Produk**

Bahan ajar yang dikembangkan dalam project ini, yang terdiri dari Modul Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), infografis konsep, media presentasi (PPT), serta instrumen soal dan rubrik penilaian, memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan buku teks akuntansi konvensional yang umumnya beredar di pasaran.

Pertama, bahan ajar ini dirancang dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif. Berbeda dengan buku teks biasa yang cenderung padat teori dan kaku, modul ini dilengkapi dengan contoh kasus sederhana seperti PT Maju Bersama dan PT Sejahtera Abadi, yang dekat dengan keseharian peserta didik. Kasus-kasus tersebut tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga menunjukkan bagaimana standar akuntansi (PSAK/IFRS) benar-benar diterapkan dalam pencatatan aset, liabilitas, hingga penyusunan laporan laba rugi. Dengan kata lain, bahan ajar ini seolah berbicara seperti sedang membimbing, tak hanya menyajikan definisi semata.

Kedua, adanya integrasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) secara eksplisit sejak awal. Buku teks biasa seringkali hanya berisi pertanyaan C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Dalam modul ini, peserta didik tidak hanya diminta menghafal kepanjangan PSAK, tetapi juga diajak menganalisis (C4) mengapa perusahaan multinasional perlu IFRS, mengevaluasi (C5) dampak jika perusahaan mengabaikan standar akuntansi, bahkan mencipta (C6) prosedur untuk memastikan kepatuhan laporan keuangan. Ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik dilatih berpikir seperti seorang akuntan sungguhan.

Ketiga, bahan ajar ini menyediakan beragam format penilaian (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang disertai rubrik yang jelas dan objektif. Tidak hanya pilihan ganda dan esai, tetapi juga lembar observasi sikap (disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama) serta rubrik keterampilan yang mengukur kemampuan menyusun laporan laba rugi hingga menganalisis kasus. Hal ini jarang ditemukan

dalam buku teks biasa yang umumnya hanya menyediakan soal latihan tanpa panduan penilaian afektif dan psikomotorik yang sistematis.

Terakhir, penggunaan infografis dan media visual (PPT) membuat materi yang kompleks seperti kerangka konseptual PSAK/IFRS dan unsur-unsur laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami. Buku teks biasa seringkali menyajikan konsep-konsep tersebut dalam paragraf panjang yang membosankan. Peta konsep mempermudah alur pembelajaran menjadi lebih terstruktur pembahasan tidak keluar dari materi yang ditetapkan. Adapun infografis memecah informasi menjadi potongan-potongan kecil, menggunakan gambar dan warna, sehingga lebih ramah bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual maupun yang mengalami kelelahan kognitif saat membaca teks padat.

#### **4.2 Kelemahan dan Keterbatasan**

Meskipun bahan ajar yang dikembangkan memiliki sejumlah keunggulan, bahan ajar yang dikembangkan tentu tidak luput dari kelemahan dan keterbatasan. Beberapa aspek masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Pertama, dari sisi integrasi teknologi, bahan ajar ini belum dilengkapi dengan fitur interaktif berbasis digital, seperti simulasi pencatatan akuntansi dengan mekanisme *drag-and-drop*, kuis daring dengan umpan balik langsung, maupun pemanfaatan teknologi yg lebih update. Padahal, karakteristik peserta didik masa kini yang telah akrab dengan lingkungan digital menuntut hadirnya elemen-elemen tersebut, termasuk pendekatan gamifikasi agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan bermakna.

Kedua, dari segi kedalaman materi, modul ini masih berada pada tataran pengantar. Materi seperti pengakuan dan pengukuran aset tetap serta pencatatan liabilitas jangka panjang baru disajikan melalui contoh-contoh yang relatif sederhana. Pembahasan mengenai kasus yang lebih kompleks, misalnya perbandingan metode penyusutan aset (garis lurus versus saldo menurun) atau pencatatan utang dalam valuta asing, belum diikutsertakan. Hal ini merupakan

konsekuensi dari keterbatasan waktu dan lingkup project yang memang difokuskan pada pengenalan kerangka PSAK/IFRS secara umum.

Ketiga, bahan ajar ini belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman kecepatan belajar peserta didik. Idealnya, sebuah bahan ajar menyediakan latihan berjenjang yang dapat memfasilitasi seluruh spektrum kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Namun demikian, soal-soal pengayaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi, serta lembar kerja remedial yang lebih terstruktur bagi mereka yang masih mengalami kesulitan, belum tersedia secara memadai dalam modul ini.

Keempat, meskipun penyajian bahasa telah diupayakan sesederhana mungkin, beberapa bagian masih mengandung istilah teknis akuntansi yang berpotensi membebani peserta didik yang baru pertama kali bersentuhan dengan akuntansi keuangan lanjutan. Ke depannya, diperlukan glosarium yang lebih komprehensif serta penggunaan analogi dari kehidupan sehari-hari yang lebih kontekstual, misalnya menyamakan konsep *aset* dengan harta pribadi atau *liabilitas* dengan tagihan kartu kredit, guna membangun jembatan pemahaman yang lebih kokoh sejak awal pembelajaran.

#### **4.3 Refleksi Pengembangan**

Pengembangan bahan ajar dan instrumen penilaian untuk materi Akuntansi Keuangan Lanjutan serta kerangka PSAK/IFRS dalam prosesnya memunculkan sejumlah tantangan yang sekaligus menjadi pembelajaran berharga. Tantangan pertama yang dihadapi adalah menjembatani kesenjangan antara teori standar akuntansi dan penerapannya dalam contoh yang mudah dipahami. PSAK dan IFRS memuat ketentuan yang sangat rinci dan kompleks, sehingga diperlukan upaya khusus untuk mengalihbahasakannya ke dalam kasus-kasus yang relevan dan terjangkau oleh nalar peserta didik SMA kelas XI. Untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan yang ditempuh adalah memilih kasus-kasus yang paling mendasar, seperti pendapatan jasa, perolehan aset secara tunai, dan utang usaha sederhana,

dengan secara eksplisit menyatakan bahwa penyajian tersebut merupakan penyederhanaan yang disengaja demi tujuan pedagogis.

Tantangan kedua adalah merancang soal HOTS yang benar-benar mengukur analisis, evaluasi, dan kreasi, bukan sekadar C3 (mengaplikasikan). Pengalaman menunjukkan bahwa mudah membuat soal mengapa, tetapi sulit memastikan bahwa pertanyaan mengapa tersebut tidak bisa dijawab hanya dengan menghafal satu kalimat dari modul. Kami harus berulang kali merevisi pertanyaan C4, C5, dan C6 agar menuntut peserta didik untuk menghubungkan informasi dari berbagai bagian modul, memberikan pendapat yang didukung argumen, atau merancang prosedur yang belum pernah dicontohkan sebelumnya. Kualitas soal sangat ditentukan oleh rumusan pertanyaan yang terbuka dan kontekstual.

Tantangan ketiga adalah menyeimbangkan kedalaman materi dengan alokasi waktu 2×45 menit. Awalnya, kami cenderung ingin memasukkan terlalu banyak materi (mulai dari sejarah PSAK hingga contoh laporan keuangan perusahaan publik). Namun, setelah refleksi, kami sadar bahwa *less is more*. Dengan alokasi waktu terbatas, lebih penting bagi peserta didik untuk benar-benar memahami inti kerangka konseptual (apa itu aset, liabilitas, ekuitas, mengapa standar penting) daripada sekadar membaca banyak halaman tanpa pemahaman mendalam. Inilah mengapa modul akhirnya difokuskan pada pengantar dan contoh sederhana, sementara materi lanjutan dapat diberikan di pertemuan berikutnya.

Refleksi terakhir yakni bahwa mengembangkan bahan ajar tak hanya sebatas mengumpulkan materi, melainkan merancang pengalaman belajar. Melihat bagaimana LKPD disusun mulai dari identitas, tujuan, petunjuk, kegiatan bertahap (memahami konsep, mengidentifikasi, menganalisis kasus), hingga refleksi, membuat kami menyadari bahwa bahan ajar yang baik adalah yang memandu peserta didik layaknya seorang mentor, bukan sekadar menyuruh mereka membaca lalu menjawab soal. Semoga bahan ajar sederhana ini dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk mencintai akuntansi sebagai bahasa bisnis yang logis, jujur, dan penuh manfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengembangan bahan ajar ini berhasil menjawab persoalan utama yang melatarbelakangi project, yakni minimnya bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami untuk materi Akuntansi Keuangan Lanjutan di tingkat SMA/SMK. Modul yang dikembangkan dirancang dengan pendekatan aplikatif melalui penggunaan kasus perusahaan fiktif yang dekat dengan keseharian peserta didik, sehingga konsep-konsep abstrak dalam PSAK/IFRS dapat dihadirkan secara lebih konkret dan bermakna.

Integrasi unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup jenjang menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) dalam instrumen evaluasi merupakan salah satu capaian yang signifikan dari project ini, bahan ajar tidak sekadar memfasilitasi penguasaan konsep pada tataran hafalan, melainkan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, mengambil keputusan berbasis argumen, dan merancang solusi atas permasalahan akuntansi sederhana, keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi.

Proses pengembangan ini mengonfirmasi bahwa penyusunan bahan ajar yang efektif bukan semata-mata aktivitas pengumpulan materi, melainkan suatu upaya perancangan pengalaman belajar yang terstruktur. Pemilihan strategi pembelajaran yang meliputi *Problem Based Learning*, *Case Method*, dan *Cooperative Learning* terbukti relevan untuk mengakomodasi karakteristik peserta didik kelas XI yang memerlukan pendampingan dalam memahami standar akuntansi yang bersifat teknis dan kompleks.

Terdapat keterbatasan yang diakui yakni bahan ajar ini masih berada pada tataran pengantar, belum mampu sepenuhnya mengakomodasi diferensiasi pembelajaran, dan belum mengintegrasikan teknologi digital secara optimal. Keterbatasan ini bukan semata-mata kekurangan teknis, melainkan cerminan dari kompleksitas yang sesungguhnya dalam merancang bahan ajar yang benar-benar inklusif, adaptif, dan relevan bagi seluruh spektrum kemampuan peserta didik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi pengembangan, integrasi teknologi dalam bahan ajar masih dapat ditingkatkan agar pembelajaran lebih interaktif. Pengembangan selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan kuis daring, simulasi pencatatan akuntansi berbasis web, atau pendekatan gamifikasi untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kedalaman materi perlu dikembangkan secara bertahap dan terencana melalui modul lanjutan yang membahas topik-topik seperti metode penyusutan komparatif atau transaksi dalam valuta asing, agar peserta didik dapat membangun pemahaman yang utuh dan tidak terfragmentasi terhadap kerangka PSAK/IFRS.

Diferensiasi pembelajaran perlu dirancang secara eksplisit, mencakup jalur pengayaan bagi peserta didik berkemampuan tinggi serta jalur remedial yang adaptif bagi mereka yang mengalami kesulitan. Instrumen diagnostik awal dapat dipertimbangkan sebagai komponen pembuka modul untuk membantu pendidik memetakan kebutuhan belajar sejak dini.

Validasi bahan ajar melalui uji keterbacaan dan uji lapangan perlu dilakukan sebelum produk ini digunakan secara lebih luas, guna memastikan efektivitas dan kelayakannya secara akademis berdasarkan penilaian pakar materi, pakar desain pembelajaran, serta umpan balik langsung dari peserta didik dan pendidik di kelas nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fian, A. S., Ayu Ida Aryani, R., & Rusyada, G. N. . (2022). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. *Journal of Millenial Education*, 1(1), 55–60. Retrieved from <https://mudaberkarya.id/index.php/JoME/article/view/21>
- Hery. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- International Accounting Standards Board. 2022. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. London.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2020. *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.
- Martani, Dwi dkk. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2024). Teknologi Pengajaran Melalui Case Study Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan Untuk Mendukung Kualitas Pengajaran. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 327-342. Diakses dari: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/4553>
- STANDAR, B., & KURIKULUM, D. A. P. *Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Diakses dari: [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/panduan/dokumen/8.3%20Final%20Panduan%20Mata%20Pelajaran%20Dasar-Dasar%20Akuntansi%20dan%20Keuangan%20Lembaga SMK 01 10 2025.pdf](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/panduan/dokumen/8.3%20Final%20Panduan%20Mata%20Pelajaran%20Dasar-Dasar%20Akuntansi%20dan%20Keuangan%20Lembaga%20SMK%2001%2010%202025.pdf)

## LAMPIRAN

1. Modul Ajar disertai rubrik penilaian: <https://heyzine.com/flip-book/7ce50bf5d6.html>



## MODUL PEMBELAJARAN

### IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	Kelompok 3 1. Asnia Sundari 2. Adzra Ati'iqah 3. Fadhilah Izdihar
Satuan Pendidikan	SMA/SMK
Kelas	XI
Semester	Genap
Materi pokok	Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS
Alokasi Waktu	2 x 45 menit
Tahun Pelajaran	2025/2026

### A. INFORMASI UMUM MODUL

#### Capaian Pembelajaran (CP):

Setelah mempelajari materi *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS*, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian akuntansi keuangan lanjutan dan standar akuntansi keuangan.
2. Menjelaskan fungsi dan tujuan PSAK serta IFRS dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi komponen dalam kerangka dasar PSAK/IFRS.
4. Memahami unsur-unsur laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
5. Menyajikan informasi keuangan sederhana sesuai prinsip PSAK/IFRS.
6. Menunjukkan sikap teliti, jujur, dan bertanggung jawab dalam proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

### **Tujuan Pembelajaran:**

Setelah mengikuti pembelajaran materi *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS*, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian akuntansi keuangan lanjutan dengan benar.
2. Memahami pengertian dan tujuan PSAK serta IFRS dalam akuntansi keuangan.
3. Mengidentifikasi komponen kerangka dasar PSAK/IFRS.
4. Menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
5. Menyusun informasi keuangan sederhana berdasarkan prinsip PSAK/IFRS.
6. Menunjukkan sikap teliti, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran akuntansi.

### **Profil Pelajar Pancasila**



1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang ditunjukkan melalui sikap jujur dan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan.
2. Bernalar kritis, yakni mampu menganalisis konsep dan penerapan PSAK/IFRS dalam penyajian laporan keuangan.
3. Mandiri, memiliki kemampuan belajar dan menyelesaikan tugas akuntansi secara mandiri dan disiplin.
4. Gotong royong, mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok dan penyelesaian tugas pembelajaran.
5. Kreatif, dapat menyajikan informasi akuntansi dengan sistematis dan inovatif sesuai standar yang berlaku.
6. Berkebinekaan global, memahami penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) dalam dunia global.

## **B. URAIAN MATERI**

### **Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS**

#### **A. Pengertian Akuntansi Keuangan Lanjutan**


Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi keuangan yang lebih



kompleks sesuai standar akuntansi yang berlaku. Materi ini membahas penyusunan laporan keuangan serta penerapan standar akuntansi dalam dunia usaha.

Akuntansi keuangan lanjutan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan akuntansi keuangan lanjutan yaitu:

- 
1. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar
  2. Memberikan informasi keuangan yang akurat
  3. Membantu pengambilan keputusan ekonomi
  4. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
  5. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarperusahaan.


## **B. Pengertian PSAK & IFRS**

### **1. PSAK**



Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyusun PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia. Tujuan PSAK yaitu:

- a. Menyeragamkan penyusunan laporan keuangan
- b. Meningkatkan kualitas informasi keuangan
- c. Memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan

Fungsi PSAK:

- a. Menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan
  - b. Menyeragamkan proses pencatatan akuntansi
  - c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
  - d. Memudahkan pengguna dalam memahami informasi keuangan
- 

Contoh penerapan PSAK:

- a. Perusahaan mencatat aset tetap sesuai PSAK
  - b. Penyusunan laporan laba rugi menggunakan standar PSAK
  - c. Pengakuan pendapatan dilakukan sesuai ketentuan standar akuntansi
- 
- 

## 2. IFRS

International Accounting Standards Board mengembangkan IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sebagai standar akuntansi internasional yang digunakan di berbagai negara. Tujuan IFRS yaitu:

- a. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
- b. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara
- c. Mendukung kegiatan ekonomi global

Contoh penerapan IFRS:

- 1) Perusahaan multinasional menggunakan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan
- 2) Laporan keuangan disusun dengan prinsip yang sama antarnegara.

### C. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS

Kerangka konseptual PSAK/IFRS merupakan dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka ini membantu perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi secara konsisten. Komponen kerangka konseptual meliputi:

#### 1. Tujuan Pelaporan Keuangan

Memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### 2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan yang baik yaitu:

##### a. Relevan

Informasi keuangan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat membantu pengambilan keputusan. Contoh: laporan laba rugi digunakan investor untuk melihat keuntungan perusahaan.

##### b. Andal

Informasi harus dapat dipercaya dan bebas dari kesalahan material. Contoh: data keuangan dicatat berdasarkan bukti transaksi yang valid.

##### c. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan. Contoh: perusahaan menggunakan metode pencatatan yang konsisten setiap tahun.

d. Dapat dipahami

Informasi keuangan harus disajikan dengan jelas. Contoh: laporan keuangan menggunakan format yang sistematis. Contoh: perusahaan menggunakan metode pencatatan yang konsisten setiap tahun.

3. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan terdiri atas:

a. Aset

Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Contoh aset: kas, piutang usaha, peralatan kantor, kendaraan dan gedung

Contoh kasus:

Perusahaan membeli computer senilai Rp10.000.000 untuk kegiatan operasional. komputer tersebut dicatat sebagai aset karena memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar di masa mendatang. Contoh liabilitas: utang usaha, utang bank, utang gaji dan utang pajak.

Contoh kasus:

Perusahaan meminjam uang sebesar Rp50.000.000 dari bank untuk modal usaha. Pinjaman tersebut dicatat sebagai liabilitas.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas. Contoh: modal pemilik dan laba ditahan.

Contoh kasus:

Pemilik menanamkan modal sebesar Rp100.000.000 ke dalam perusahaan. Modal tersebut dicatat sebagai ekuitas.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional. Contoh: pendapatan penjualan dan pendapatan jasa.

Contoh kasus:

Perusahaan memperoleh pendapatan jasa sebesar Rp15.000.000 dari pelanggan.

e. **Beban**

Beban adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Contoh: beban listrik, beban gaji, beban sewa dan beban transportasi.

Contoh kasus:

Perusahaan membayar listrik sebesar Rp2.000.000 untuk operasional kantor.

4. **Pengakuan dan Pengukuran**

Pengakuan adalah proses pencatatan suatu transaksi ke dalam laporan keuangan apabila memenuhi kriteria tertentu. Contoh: pendapatan dicatat ketika perusahaan telah memberikan jasa kepada pelanggan.

Pengukuran adalah proses menentukan nilai transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan. Contoh: Aset dicatat berdasarkan harga perolehan.

**D. Penerapan PSAK/IFRS dalam Laporan Keuangan**

Penerapan PSAK dan IFRS bertujuan agar laporan keuangan disusun secara wajar, transparan, dan mudah dipahami. Perusahaan harus mengikuti standar yang berlaku agar informasi keuangan dapat dipercaya oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya. Contoh penerapan:

1. **Penyajian laporan posisi keuangan**

Menampilkan asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan

2. **Penyusunan laporan laba rugi**

Menampilkan pendaoatan dan beban perusahaan

3. **Pengakuan pendapatan**

Pendapatan diakui sesuai standar akuntansi

4. **Pencatatan aset tetap**

Asset dicatat disusutkan sesuai PSAK

CONTOH SEDERHANA LAPORAN POSISI KEUANGAN

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**PT Maju Bersama**

**Periode Desember 2025**

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan setara kas	Rp103.000.000	Utang bank	Rp50.000.000
Piutang usaha	Rp5.000.000	Utang gaji	Rp2.000.000
Aset lancar lainnya	Rp0	Utang pajak	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp108.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp52.000.000</b>
Aktiva tetap		Ekuitas	
Komputer	Rp10.000.000	Modal pemilik	Rp100.000.000
Kendaraan	Rp40.000.000	Laba ditahan	Rp6.000.000
Akm. Penyusutan	Rp0	Prive	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp50.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp106.000.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp158.00.000</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp158.000.000</b>

CONTOH SEDERHANA LAPORAN LABA RUGI

**LAPORAN LABA RUGI**

**PT Maju Bersama**

**Periode 31 Desember 2025**

Keterangan	Jumlah
Pendapatan jasa	Rp15.000.000
Beban-beban:	
Beban listrik	(Rp2.000.000)
Beban transportasi	(Rp1.000.000)
<b>Total Beban</b>	<b>(Rp6.000.000)</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp9.000.000</b>

## E. Manfaat Penerapan PSAK/IFRS

1. Manfaat bagi perusahaan yaitu dapat:
  - a. Mempermudah penyusunan laporan keuangan
  - b. Meningkatkan kualitas informasi keuangan
  - c. Mempermudah memperoleh investor
  - d. Meningkatkan kepercayaan publik
2. Adapun manfaat bagi investor yakni:
  - a. Membantu pengambilan keputusan investasi
  - b. Mempermudah menganalisis kondisi perusahaan
  - c. Memberikan risiko kesalahan informasi keuangan.
3. Manfaat bagi kreditur
  - a. Membantu menilai kemampuan perusahaan membayar utang
  - b. Mengurangi risiko kesalahan informasi keuangan
4. Manfaat bagi pemerintah
  - a. Mempermudah pengawasan laporan keuangan perusahaan
  - b. Mendukung keteraturan sistem ekonomi
5. Manfaat bagi dunia internasional
  - a. Mempermudah kerja sama bisnis antarnegara
  - b. Meningkatkan daya saing perusahaan secara global
  - c. Mempermudah perbandingan laporan keuangan internasional.

## C. CONTOH KASUS

### Kasus 1

PT Maju Bersama merupakan perusahaan dagang yang menyusun laporan keuangan setiap akhir tahun. Pada tahun berjalan, perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp250.000.000 dan memiliki beban operasional sebesar Rp175.000.000. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan harus mengikuti standar PSAK yang telah mengadopsi IFRS agar laporan keuangan dapat dipahami dan dipercaya oleh pihak investor maupun kreditur. Perusahaan kemudian menyusun laporan laba rugi dengan mencatat seluruh pendapatan dan beban sesuai standar akuntansi yang berlaku.

### Pertanyaan:

1. Mengapa PT Maju Bersama perlu menerapkan PSAK/IFRS dalam penyusunan laporan keuangan?
2. Sebutkan unsur laporan keuangan yang terdapat pada kasus di atas!

3. Hitung laba bersih perusahaan!

### Analisis kasus 1

1. PT Maju Bersama perlu menerapkan PSAK/IFRS agar laporan keuangan disusun secara standar, transparan dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2. Unsur laporan pada kasus:

- Pendapatan = Rp250.000.000
- Beban = Rp175.000.000

3. Perhitungan laba bersih:

$$\begin{aligned} \text{laba bersih} &= \text{pendapatan} - \text{beban} = \text{Rp}250.000.000 - \text{Rp}175.000.000 \\ &= \text{Rp}75.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, laba bersih PT Maju Bersama adalah Rp75.000.000

### Kasus 2

PT Sejahtera Abadi membeli peralatan kantor seharga Rp40.000.000 secara tunai untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Peralatan tersebut diperkirakan memiliki masa manfaat selama 5 tahun.

Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan harus mencatat transaksi tersebut sesuai dengan prinsip PSAK/IFRS agar informasi keuangan yang disajikan relevan dan andal.

#### Pertanyaan:

1. Transaksi di atas termasuk unsur laporan keuangan apa?
2. Mengapa transaksi harus dicatat sesuai PSAK/IFRS?
3. Bagaimana pengaruh pembelian peralatan terhadap laporan keuangan perusahaan?

### Analisis kasus 2:

1. Transaksi tersebut termasuk unsur **aset**, karena peralatan kantor memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan.

2. Transaksi harus dicatat sesuai PSAK/IFRS agar laporan keuangan lebih akurat, transparan, dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

3. Pengaruh terhadap laporan keuangan:

- a. Aset perusahaan bertambah sebesar Rp40.000.000
- b. Kas perusahaan berkurang sebesar Rp40.000.000
- c. Peralatan akan disusutkan selama masa manfaatnya sesuai standar akuntansi.

#### D. UNSUR HOTS (Higher Order Thinking Skills)

Dalam pembelajaran *Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS*, unsur HOTS yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi: analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6) sesuai Taksonomi Bloom.

##### **Pertanyaan C4: Menganalisis**

(Siswa mampu menganalisis dan menghubungkan informasi)

1. Mengapa perusahaan harus menerapkan PSAK/IFRS dalam penyusunan laporan keuangan? Jelaskan pendapatmu!
2. Analisislah manfaat penerapan IFRS bagi perusahaan yang bekerja sama dengan pihak luar negeri!
3. Mengapa karakteristik laporan keuangan seperti dapat dipahami dan dapat dibandingkan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan?

##### **Pertanyaan C5: Mengevaluasi**

(Siswa mampu menilai, mengevaluasi, dan memberikan pendapat)

6. Bagaimana dampaknya jika suatu perusahaan tidak menggunakan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan?
7. Perhatikan kasus berikut!  
Sebuah perusahaan mencatat seluruh transaksi tanpa mengikuti standar PSAK. Akibatnya, laporan keuangan sulit dipahami oleh investor.  
Berdasarkan kasus tersebut, analisislah kesalahan perusahaan dan berikan solusi yang tepat!

##### **Pertanyaan C6: Mencipta**

(Siswa mampu membuat, merancang, atau menyusun sesuatu)

1. Jika kamu menjadi seorang akuntan, bagaimana cara kamu memastikan laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK/IFRS?

## E. KISI KISI SOAL

No	Indikator Soal	Level Bloom	Bentuk Soal	Topik	No Soal
1.	Menjelaskan pengertian akuntansi keuangan lanjutan	C1	PG	Akuntansi Keuangan Lanjutan	1
2.	Menjelaskan kepanjangan PSAK	C1	PG	PSAK	2
3.	Menjelaskan fungsi IFRS	C1	PG	IFRS	3
4.	Mengidentifikasi unsur laporan keuangan	C1	PG	Laporan Keuangan	4
5.	Menjelaskan tujuan penerapan PSAK/IFRS	C2	PG	PSAK & IFRS	5
6.	Mengidentifikasi karakteristik laporan keuangan yang baik	C2	PG	Laporan Keuangan	6
7.	Mengklasifikasikan peralatan kantor dalam unsur laporan keuangan	C2	PG	Aset	7
8.	Menjelaskan organisasi penyusun IFRS	C1	PG	IFRS	8
9.	Menjelaskan pentingnya relevansi informasi keuangan	C2	PG	Informasi Keuangan	9
10.	Menjelaskan manfaat penerapan PSAK/IFRS bagi perusahaan	C2	PG	PSAK & IFRS	10
11.	Menjelaskan pengertian akuntansi keuangan lanjutan	C2	Uraian	Akuntansi Keuangan Lanjutan	U1
12.	Menjelaskan pengertian PSAK dan IFRS	C2	Uraian	PSAK & IFRS	U2
13.	Menyebutkan dan menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan	C2	Uraian	Laporan Keuangan	U3
14.	Menjelaskan alasan laporan keuangan disusun sesuai PSAK/IFRS	C2	Uraian	PSAK & IFRS	U4
15.	Menjelaskan manfaat penerapan IFRS bagi perusahaan	C2	Uraian	IFRS	U5

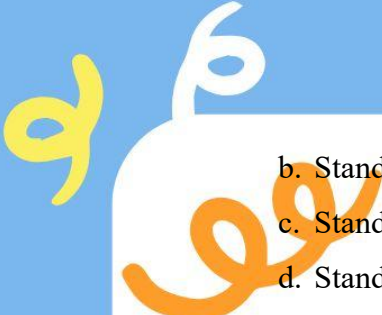




16.	Menganalisis penyusunan laporan laba rugi berdasarkan PSAK/IFRS	C4	Kasus	Laporan Keuangan	K1
17.	Menganalisis pencatatan aset tetap dan penerapan PSAK/IFRS	C4	Kasus	Aset Tetap	K2

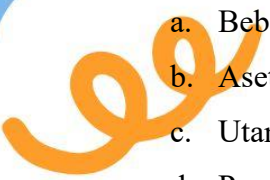

## F. LATIHAN SOAL

### A. Pilihan Ganda


Pilihlah jawaban yang tepat!

- Dalam dunia bisnis modern, setiap perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Bidang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan keuangan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi disebut ....
  - Kegiatan pemasaran perusahaan
  - Pencatatan transaksi sederhana saja
  - Penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi
  - Proses produksi barang
  - Kegiatan distribusi barang
- Dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia, perusahaan harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar laporan yang disusun memiliki keseragaman dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Standar tersebut dikenal dengan singkatan .... Pedoman standar akuntansi keuangan
  - Pernyataan standar akuntansi keuangan
  - Pusat standar akuntansi keuangan
  - Peraturan sistem akuntansi keuangan
  - Prinsip sistem akuntansi keuangan
- Seiring berkembangnya kegiatan bisnis internasional, diperlukan standar akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai negara agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara global. Standar akuntansi internasional tersebut dikenal sebagai ....
  - Standar perpajakan internasional

- 
- 
- 
- 
- 
- b. Standar laporan pemasaran
    - c. Standar akuntansi internasional
    - d. Standar akuntansi bebas
    - e. Standar pengelolaan perusahaan
  4. Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus mengidentifikasi berbagai unsur yang menjadi bagian dari laporan tersebut. Salah satu unsur yang menunjukkan sumber daya ekonomi atau kekayaan yang dimiliki perusahaan adalah ....
    - a. Promosi
    - b. Distribusi
    - c. Aset
    - d. Produksi
    - e. Pemasaran
  5. PSAK dan IFRS Dditerapkan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan lebih andal dan dapat digunakan oleh investor, kreditur, maupun pihak lainnya. Salah satu tujuan utama penerapan PSAK/IFRS adalah ....
    - a. Memperumit laporan keuangan
    - b. Mengurangi informasi keuangan
    - c. Meningkatkan kualitas laporan keuangan
    - d. Menghapus laporan laba rugi
    - e. Membatasi kegiatan perusahaan
  6. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif tertentu agar informasi yang disajikan dapat memberikan manfaat bagi pengguna. Salah satu karakteristik tersebut adalah kemampuan laporan keuangan untuk dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan. Karakteristik tersebut disebut ....
    - a. Sulit dipahami
    - b. Tidak relevan
    - c. Dapat dibandingkan
    - d. Bersifat rahasia
    - e. Tidak lengkap
  7. Sebuah perusahaan membeli peralatan kantor yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional selama beberapa tahun ke depan. Karena memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang, peralatan kantor tersebut diklasifikasikan sebagai ....

- 
- 
- a. Beban
  - b. Aset
  - c. Utang
  - d. Pendapatan
  - e. Modal


8. IFRS disusun oleh organisasi internasional yang bertugas mengembangkan dan menetapkan standar pelaporan keuangan yang digunakan di berbagai negara. Organisasi penyusun IFRS tersebut adalah ....

- 
- a. Bank Indonesia
  - b. OJK
  - c. IASB
  - d. Kementerian keuangan
  - e. BPS

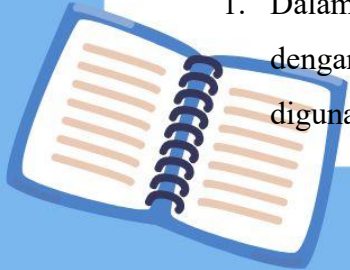
9. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat membantu pengguna dalam menentukan tindakan atau keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, informasi yang relevan harus ....

- a. Sulit dipahami pengguna
- b. Tidak dapat digunakan
- c. Bermanfaat dalam pengambilan keputusan
- d. Mengurangi kualitas laporan
- e. Membingungkan investor


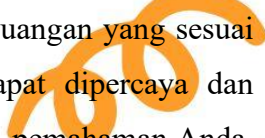
10. Dengan menerapkan PSAK dan IFRS secara konsisten, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan terpercaya. Salah satu manfaat penerapan standar tersebut bagi perusahaan adalah ....

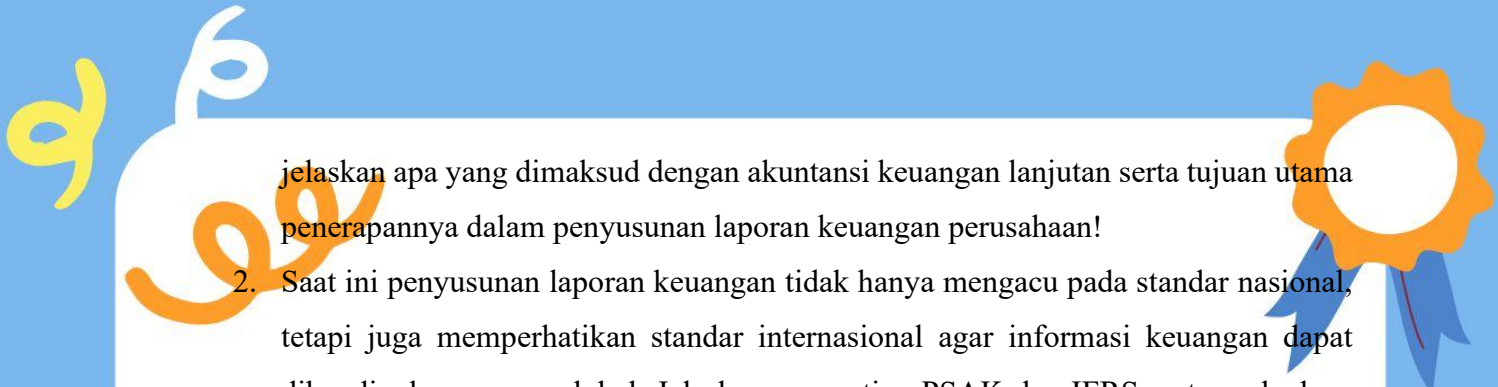
- 
- a. Menyembunyikan data keuangan
  - b. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
  - c. Mengurangi pencatatan transaksi
  - d. Menghapus aset perusahaan
  - e. Memperlambat penyusunan laporan

## B. SOAL ESSAY




1. Dalam kegiatan bisnis, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar informasi yang disajikan dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan pemahaman Anda,




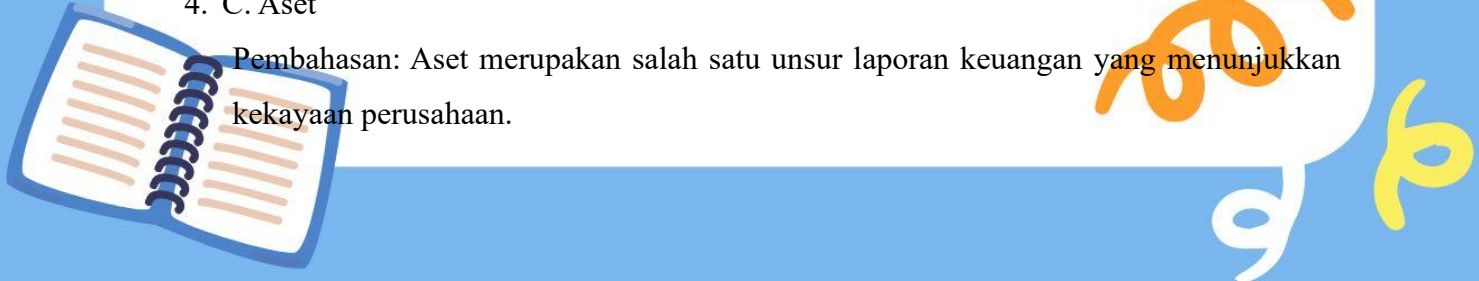


jelaskan apa yang dimaksud dengan akuntansi keuangan lanjutan serta tujuan utama penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan!

- 
2. Saat ini penyusunan laporan keuangan tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga memperhatikan standar internasional agar informasi keuangan dapat dibandingkan secara global. Jelaskan pengertian PSAK dan IFRS serta perbedaan peran keduanya dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan!
  3. Laporan keuangan terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur laporan keuangan yang terdapat dalam kerangka konseptual PSAK/IFRS, serta berikan masing-masing satu contoh untuk setiap unsur tersebut!
  4. Sebuah perusahaan ingin memperoleh kepercayaan dari investor dan kreditur melalui laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK yang telah mengadopsi IFRS. Menurut pendapat Anda, mengapa laporan keuangan harus disusun sesuai PSAK/IFRS? Jelaskan manfaatnya bagi pengguna laporan keuangan!
  5. Perkembangan globalisasi menyebabkan banyak perusahaan melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan dari berbagai negara. Dalam kondisi tersebut, penerapan IFRS menjadi semakin penting. Jelaskan manfaat penerapan IFRS bagi perusahaan serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor!

## G. PEMBAHASAN & KUNCI JAWABAN

### Soal Pilihan Ganda

- 
1. C. Penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi  
Pembahasan: Akuntansi keuangan lanjutan mempelajari penyusunan dan pelaporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
  2. B. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan  
Pembahasan: PSAK adalah standar akuntansi yang digunakan di Indonesia sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan.
  3. C. standar akuntansi internasional  
Pembahasan: IFRS digunakan sebagai standar akuntansi internasional agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara global.
  4. C. Aset  
Pembahasan: Aset merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang menunjukkan kekayaan perusahaan.
- 

5. C. meningkatkan kualitas laporan keuangan

Pembahasan: PSAK/IFRS bertujuan meningkatkan kualitas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan.

6. C. Dapat dibandingkan

Pembahasan: Laporan keuangan yang baik harus dapat dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan.

7. B. Aset

Pembahasan: Peralatan kantor termasuk aset karena memberikan manfaat ekonomi di masa depan.

8. C. IASB

Pembahasan: IFRS disusun oleh International Accounting Standards Board.

9. C. bermanfaat dalam pengambilan Keputusan

Pembahasan: Informasi yang relevan membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. B. meningkatkan transparansi laporan keuangan

Pembahasan: PSAK/IFRS membuat laporan keuangan lebih jelas, transparan, dan dapat dipercaya.

#### Soal Essay



1. Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi keuangan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Tujuan akuntansi keuangan lanjutan yaitu:

- Menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar.
- Memberikan informasi keuangan yang akurat
- Membantu pengambilan keputusan ekonomi
- Meningkatkan transparansi laporan keuangan
- Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarperusahaan.


2. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia.

IFRS (International Financial Reporting Standards) adalah standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB) dan digunakan di berbagai negara.




Perbedaannya adalah PSAK digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan di Indonesia, sedangkan IFRS digunakan sebagai standar akuntansi internasional yang menjadi acuan di berbagai negara. Keduanya bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dibandingkan.

3. Unsur-unsur laporan keuangan:

- 
- Aset, yaitu sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Contoh: kas dan peralatan kantor.
  - Liabilitas, yaitu kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar di masa mendatang. Contoh: utang usaha dan utang bank.
  - Ekuitas, yaitu hal pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi liabilitas. Contoh: modal pemilik.
  - Pendapatan, yaitu hasil dari perolehan perusahaan dari kegiatan operasional. Contoh: pendapatan jasa.
  - Beban, yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Contoh: beban listrik dan beban gaji.

4. Laporan keuangan harus disusun sesuai PSAK/IFRS agar informasi keuangan yang disajikan lebih akurat, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.



Manfaatnya bagi pengguna laporan keuangan antara lain:

- 
- Membantu investor dalam memahami keputusan investasi
  - Membantu kreditur menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang
  - Memudahkan pengguna dalam memahami informasi keuangan
  - Memungkinkan perbandingan laporan keuangan antarperusahaan maupun antarperiode
  - Meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

5. Penerapan IFRS memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

- Meningkatkan transparansi laporan keuangan
- Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara
- Mendukung kegiatan ekonomi dan kerja sama bisnis global

Selain itu, IFRS membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan karena informasi yang disajikan menjadi lebih jelas dan dapat dibandingkan. Penerapan IFRS juga dapat meningkatkan kepercayaan investor karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang diakui secara internasional.



## H. PENILAIAN

### A. Penilaian Aspek Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi Akuntansi Keuangan Lanjutan, PSAK, IFRS, unsur-unsur laporan keuangan, serta penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Penilaian dilakukan melalui soal pilihan ganda, uraian, dan studi kasus.

#### Penilaian Soal Pilihan Ganda (10 Soal)

Kriteria	Skor per Soal	Perhitungan Nilai
Jawaban Benar	10	Jumlah benar $\times$ 10 = Nilai maksimal 100
Jawaban Salah	0	

Rumus Nilai PG:

$$\text{Nilai PG} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{10} \times 100$$

#### Penilaian Soal Esai (5 Soal)

Skor maksimal per soal = 20 | Total skor maksimal = 100

Kriteria	Skor	Indikator Jawaban
Sangat Baik	20	Jawaban sangat lengkap, menjelaskan konsep dengan tepat, disertai analisis dan contoh yang relevan, menggunakan istilah akuntansi dengan benar, serta sistematis.
Baik	15	Jawaban cukup lengkap, konsep tepat, namun analisis atau contoh masih kurang mendalam.
Cukup	10	Jawaban kurang lengkap, pemahaman konsep terbatas, tidak disertai contoh.
Kurang	5	Jawaban sangat singkat, kurang sesuai dengan pertanyaan.
Tidak Menjawab	0	Tidak menjawab atau jawaban tidak relevan.

Rumus Nilai Essay:

$$\text{Nilai Essay} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{100} \times 100$$

Nilai Akhir Pengetahuan

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai PG} + \text{Nilai Essay}}{2}$$

## B. Penilaian Aspek Sikap (Afektif)

Penilaian aspek sikap dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pembelajaran, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok.

Format Penilaian: Skala Likert 1-4 (*Self Assessment*)

Skor Maksimal: 5 pernyataan  $\times$  4 = 20

Rumus:  $Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{20} \times 100$

### Keterangan Skor Sikap:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Disiplin	Selalu tepat waktu dan tertib	Kadang terlambat	Sering terlambat	Tidak disiplin
2.	Tanggung Jawab	Selalu menyelesaikan tugas	Menyelesaikan sebagian tugas	Kurang bertanggung jawab	Tidak mengerjakan tugas
3.	Kerja Sama	Sangat aktif bekerja sama	Cukup bekerja sama	Kurang bekerja sama	Tidak bekerja sama
4.	Kejujuran	Selalu jujur saat evaluasi	Kadang kurang jujur	Sering tidak jujur	Tidak jujur
5.	Ketelitian	Selalu mengerjakan tugas dengan saksama	Kadang kurang teliti	Sering lalai dalam mengerjakan soal	Tidak teliti

## C. Penilaian Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian aspek keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan, mengidentifikasi unsur laporan keuangan,

menerapkan PSAK/IFRS, serta menganalisis kasus akuntansi perusahaan secara tepat dan sistematis.

**Keterangan Skor Keterampilan:**

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek Keterampilan	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Mengidentifikasi unsur laporan keuangan	Sangat tepat	Tepat	Kurang tepat	Tidak mampu mengidentifikasi
2.	Menjelaskan konsep PSAK dan IFRS	Penjelasan sangat lengkap dan jelas	Penjelasan cukup jelas	Penjelasan kurang lengkap	Tidak mampu menjelaskan
3.	Menyusun laporan laba rugi	Sangat tepat dan sistematis	Tepat	Kurang tepat	Tidak mampu menyusun
4.	Menganalisis kasus akuntansi	Analisis sangat baik	Analisis baik	Analisis kurang tepat	Tidak mampu menganalisis
5.	Penyajian hasil pekerjaan	Sangat rapi dan jelas	Rapi dan cukup jelas	Kurang rapi	Tidak rapi

Skor Maksimal: 5 indikator  $\times$  4 = 20

Rumus:  $Nilai = \frac{Skor\ diperoleh}{20} \times 100$

**Kriteria Nilai Akhir:**

Skor	Nilai Huruf	Keterangan
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
< 55	D	Perlu Bimbingan

## I. REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

International Accounting Standards Board. 2022. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. London.

Hery. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2020. *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.

Martani, Dwi dkk. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.



2. PPT: <https://canva.link/no6l2zuz6dktxpy>

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

# PENGANTAR AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN DAN KERANGKA PSAK/IFRS PRESENTASI

Dipersembahkan oleh  
Asnia Sundari (2413031040)  
Adzra Ati'iqah (2413031056)  
Fadhilah Izdihar (2413031068)

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

- 1 peserta didik mampu menjelaskan pengertian akuntansi keuangan lanjutan
- 2 peserta didik mampu memahami PSAK dan IFRS
- 3 peserta didik mampu mengidentifikasi komponen kerangka konseptual PSAK/IFRS
- 4 peserta didik mampu menjelaskan unsur-unsur laporan keuangan
- 5 peserta didik mampu menyusun informasi keuangan sederhana sesuai standar

## AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

**PENGERTIAN**

- Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi keuangan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi yang berlaku.

**TUJUAN**

- Akuntansi keuangan lanjutan bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

**Tujuan** akuntansi keuangan lanjutan yaitu:

1. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar
2. Memberikan informasi keuangan yang akurat
3. Membantu pengambilan keputusan ekonomi
4. Meningkatkan transparansi laporan keuangan
5. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarperusahaan.

## PSAK (PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI)

### PENGERTIAN

Ikatan Akuntan Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menyusun PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan di Indonesia.

Tujuan PSAK yaitu:

- Menyeragamkan penyusunan laporan keuangan
- Meningkatkan kualitas informasi keuangan
- Memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan

### FUNGSI

- Menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan
- Menyeragamkan proses pencatatan akuntansi
- Meningkatkan kualitas laporan keuangan
- Memudahkan pengguna dalam memahami informasi keuangan

### CONTOH PENERAPAN

- Perusahaan mencatat aset tetap sesuai PSAK
- Penyusunan laporan laba rugi menggunakan standar PSAK
- Pengakuan pendapatan dilakukan sesuai ketentuan standar akuntansi

## IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS)

### PENGERTIAN

International Accounting Standards Board mengembangkan IFRS (International Financial Reporting Standards) sebagai standar akuntansi internasional yang digunakan di berbagai negara. Tujuan IFRS yaitu:

- Meningkatkan transparansi laporan keuangan
- Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara
- Mendukung kegiatan ekonomi global

### Contoh penerapan IFRS:

- Perusahaan multinasional menggunakan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan
- Laporan keuangan disusun dengan prinsip yang sama antarnegara.

## KERANGKA KONSEPTUAL PSAK/IFRS

### PENGERTIAN

- kerangka konseptual PSAK/IFRS merupakan dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka ini membantu perusahaan menerapkan standar akuntansi secara konsisten.

### KOMPONEN KERANGKA KONSEPTUAL

- Tujuan Pelaporan Keuangan
- Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan
- Unsur-unsur Laporan Keuangan
- Pengakuan dan Pengukuran

### KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN YG BAIK

- RELEVAN**, sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan membantu pengambilan keputusan.
- ANDAL**, dapat dipercaya dan berdasarkan bukti transaksi yang valid
- DAPAT DIBANDINGKAN**, dapat dibandingkan antarperiode dan antarperusahaan serta menggunakan metode pencatatan yang konsisten.
- DAPAT DIPAHAMI**, disajikan secara jelas dan sistematis serta memudahkan pengguna memahami informasi keuangan.

## KERANGKA KONSEPTUAL PSAK/IFRS

### UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN

UNSUR	KETERANGAN
ASET	Kekayaan perusahaan yang memberikan manfaat ekonomi
LIABILITAS	Kewajiban atau utang perusahaan
EKUITAS	hak pemilik atas aset setelah dikurangi liabilitas
PENDAPATAN	hasil dari kegiatan operasional perusahaan
BEBAN	biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha

### PENGAKUAN DAN PENGUKURAN

#### PENGAKUAN

- proses pencatatan transaksi ke dalam laporan keuangan
- contoh: pendapatan dicatat saat jasa telah diberikan

#### PENGUKURAN

- proses menentukan nilai transaksi yang dicatat
- contoh: aset dicatat berdasarkan harga perolehan

## PENERAPAN PSAK/IFRS DALAM LAPORAN KEUANGAN

Penerapan PSAK dan IFRS bertujuan agar laporan keuangan disusun secara wajar, transparan, dan mudah dipahami, sehingga informasi keuangan dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pihak lainnya.

### CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN LAPORAN POSISI KEUANGAN PT Maju Bersama Periode Desember 2025

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas dan setara kas	Rp103.000.000	Utang bank	Rp50.000.000
Piutang usaha	Rp5.000.000	Utang gaji	Rp2.000.000
Aset lancar lainnya	Rp0	Utang pajak	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp108.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp52.000.000</b>
Aktiva tetap		Ekuitas	
Komputer	Rp10.000.000	Modal pemilik	Rp100.000.000
Kendaraan	Rp40.000.000	Laba ditahan	Rp6.000.000
Akm. Penyusutan	Rp0	Prive	Rp0
<b>TOTAL</b>	<b>Rp50.000.000</b>	<b>TOTAL</b>	<b>Rp106.000.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp158.00.000</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp158.000.000</b>

### CONTOH LAPORAN LABA RUGI LAPORAN LABA RUGI PT Maju Bersama Periode 31 Desember 2025

Keterangan	Jumlah
Pendapatan jasa	Rp15.000.000
Beban-beban:	
Beban listrik	(Rp2.000.000)
Beban transportasi	(Rp1.000.000)
<b>Total Beban</b>	<b>(Rp6.000.000)</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp9.000.000</b>

## KESIMPULAN

Akuntansi keuangan lanjutan mempelajari proses pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan transaksi keuangan sesuai standar akuntansi. PSAK merupakan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia, sedangkan IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang menjadi acuan global. Kerangka konseptual PSAK/IFRS mencakup tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, serta pengakuan dan pengukuran. Penerapan PSAK/IFRS membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang wajar, transparan, andal, dan mudah dipahami. Dengan menerapkan PSAK/IFRS, laporan keuangan dapat dipercaya oleh investor, kreditur, dan pihak lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

3. LKPD: <https://heyzine.com/flip-book/3f9a77cbef.html>

# LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN



Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan  
Materi : Pengantar Akuntansi Keuangan Lanjutan dan Kerangka PSAK/IFRS  
Fase/Kelas : E / XI  
Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit

### A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : .....  
Kelas : .....  
Kelompok : .....  
Tanggal : .....

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian akuntansi keuangan lanjutan.
2. Menjelaskan fungsi dan tujuan PSAK serta IFRS.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan.
4. Menganalisis penerapan PSAK/IFRS dalam laporan keuangan.
5. Menyelesaikan studi kasus sederhana terkait laporan keuangan.

### C. PETUNJUK KERJA

1. Bacalah materi pada modul dengan teliti.
2. Kerjakan LKPD secara individu maupun kelompok.
3. Diskusikan jawaban bersama anggota kelompok.
4. Tuliskan jawaban dengan rapi dan jelas.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan 1 - Memahami Konsep PSAK dan IFRS

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian akuntansi keuangan lanjutan menurut pendapat kalian!

Jawab:

.....

2. Apa fungsi PSAK dalam penyusunan laporan keuangan?

Jawab:

.....

3. Mengapa IFRS penting digunakan dalam dunia internasional?

Jawab:

.....

4. Sebutkan dua manfaat laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi!

Jawab:

.....

### Kegiatan 2 - Mengidentifikasi Unsur Laporan Keuangan

Perhatikan transaksi berikut

No	Transaksi	Unsur Laporan Keuangan
1	Uang kas yang dimiliki perusahaan	.....
2	Tagihan listrik yang harus dibayar perusahaan	.....
3	Modal yang diberikan pemilik usaha	.....
4	Hasil penjualan jasa kepada pelanggan	.....
5	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji pegawai	.....

### Pertanyaan

1. Tentukan unsur laporan keuangan dari setiap pernyataan di atas!
2. Jelaskan alasan dari jawaban kalian!

### Kegiatan 3 - Analisis Kasus

#### Kasus 1

PT Cahaya Nusantara memperoleh pendapatan sebesar Rp180.000.000 dan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp95.000.000 selama satu periode. Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan menerapkan PSAK berbasis IFRS agar laporan keuangan lebih transparan dan mudah dipahami pihak luar.

### Pertanyaan

1. Mengapa perusahaan perlu menerapkan PSAK berbasis IFRS?

Jawab:

.....

2. Sebutkan unsur laporan keuangan yang terdapat pada kasus tersebut!

Jawab:

.....

## **Kasus 2**

PT Sinar Abadi membeli peralatan kantor senilai Rp35.000.000 secara tunai untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Peralatan tersebut diperkirakan dapat digunakan selama 5 tahun.

### **Pertanyaan**

1. Transaksi tersebut termasuk unsur laporan keuangan apa?

Jawab:

.....

2. Mengapa pembelian peralatan dicatat sebagai aset?

Jawab:

.....

## **Kasus 3**

PT Maju Jaya memiliki utang usaha sebesar Rp20.000.000 kepada supplier barang dagang. Utang tersebut harus dibayar dalam waktu 30 hari. Perusahaan mencatat utang tersebut sesuai standar PSAK agar laporan keuangan lebih akurat

### **Pertanyaan**

1. Utang usaha termasuk unsur laporan keuangan apa?

Jawab:

.....

2. Mengapa utang harus dicatat dalam laporan keuangan?

Jawab:

.....

## B. SOAL PILIHAN GANDA

**Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Akuntansi keuangan lanjutan merupakan cabang akuntansi yang mempelajari proses pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan perusahaan yang lebih kompleks agar informasi keuangan dapat digunakan dengan baik oleh berbagai pihak. Informasi keuangan yang dihasilkan harus bersifat
  - a. Sulit dipahami pengguna
  - b. Relevan dan dapat dipercaya
  - c. Menguntungkan pihak tertentu
  - d. Tidak sesuai standar
  - e. Bersifat rahasia
  
2. Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan diperlukan suatu standar agar laporan keuangan dapat disusun secara seragam, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Salah satu fungsi PSAK adalah ....
  - a. Mengurangi aktivitas perusahaan
  - b. Menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan
  - c. Menentukan harga barang
  - d. Mengatur kegiatan pemasaran
  - e. Menghapus laporan laba rugi
  
3. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang disusun oleh organisasi ....
  - a. BPS
  - b. OJK
  - c. IASB
  - d. Bank Indonesia
  - e. Kementerian Keuangan
  
4. Perusahaan memiliki beberapa harta yang digunakan untuk kegiatan operasional. Berikut yang termasuk contoh aset perusahaan adalah ....

- a. Utang usaha
  - b. Beban listrik
  - c. Pendapatan jasa
  - d. Kendaraan operasional
  - e. Gaji karyawan
5. Laporan keuangan yang baik harus dapat dibandingkan agar ....
- a. Disusun secara berbeda setiap tahun
  - b. Sulit dianalisis pengguna
  - c. Bisa dibandingkan antarperiode dan antarperusahaan
  - d. Tidak mengikuti standar akuntansi
  - e. Hanya dipahami akuntan
6. Kewajiban perusahaan kepada pihak lain seperti utang usaha disebut ....
- a. Ekuitas
  - b. Beban
  - c. Liabilitas
  - d. Pendapatan
  - e. Modal
7. Perusahaan menerima pendapatan jasa sebesar Rp12.000.000 dari pelanggan. Transaksi tersebut termasuk unsur ....
- a. Ekuitas
  - b. Beban
  - c. Liabilitas
  - d. Pendapatan
  - e. Modal
8. Salah satu manfaat penerapan IFRS bagi dunia internasional adalah ....
- a. Mengurangi kerja sama antarnegara
  - b. Menyulitkan investasi asing
  - c. Mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara
  - d. Mengurangi kualitas informasi keuangan
  - e. Membatasi perkembangan perusahaan

9. Dalam kegiatan operasional, perusahaan mengeluarkan biaya transportasi. Beban transportasi termasuk unsur laporan keuangan berupa ....

- a. Ekuitas
- b. Pendapatan
- c. Beban
- d. Aset
- e. Modal

10. Laporan keuangan harus disusun sesuai PSAK/IFRS agar informasi keuangan menjadi ....

- a. Mudah dimanipulasi
- b. Tidak dapat dipahami pengguna
- c. Lebih akurat dan transparan
- d. Mengurangi kualitas informasi
- e. Menyulitkan investor

#### F. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Berilah tanda centang (✓) sesuai pendapat kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami materi PSAK dan IFRS		
2	Saya mampu mengidentifikasi unsur laporan keuangan		
3	Saya aktif dalam diskusi kelompok		
4	Saya masih mengalami kesulitan memahami materi		

Hal yang saya pelajari hari ini:

.....

.....

.....

.....

## G. KUNCI JAWABAN

### Jawaban Kegiatan 1

1. Akuntansi keuangan lanjutan adalah cabang akuntansi yang mempelajari pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan keuangan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi.
2. Fungsi PSAK adalah sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan disusun secara seragam dan sesuai standar yang berlaku.
3. IFRS penting digunakan karena mempermudah perbandingan laporan keuangan antarnegara dan mendukung kegiatan bisnis internasional.
4. Manfaat laporan keuangan sesuai standar akuntansi:
  - Informasi keuangan menjadi lebih akurat
  - Laporan keuangan mudah dipahami pengguna
  - Meningkatkan kepercayaan investor
  - Mempermudah pengambilan keputusan ekonomi

### Jawaban Kegiatan 2

No	Jawaban	Alasan
1	Aset	Kas merupakan harta yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional.
2	Liabilitas	Tagihan listrik yang belum dibayar menjadi kewajiban perusahaan kepada pihak lain.
3	Ekuitas	Modal pemilik merupakan hak pemilik atas perusahaan.
4	Pendapatan	Penjualan jasa menghasilkan pemasukan bagi perusahaan.

5	Beban	Gaji pegawai merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama operasional.
---	-------	--

### Jawaban Kegiatan 3

#### Kasus 1

1. Agar laporan keuangan disusun secara standar, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
2. Unsur laporan keuangan:

Pendapatan = Rp180.000.000

Beban = Rp95.000.000

#### Kasus 2

1. Termasuk unsur aset.
2. Karena peralatan kantor memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

#### Kasus 3

1. Utang usaha termasuk liabilitas.
2. Karena utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar kepada pihak lain

### Jawaban Soal Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	B
2	B
3	C
4	D
5	C
6	C
7	B
8	C
9	C
10	C

## REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

International Accounting Standards Board. 2022. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. London.

Hery. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT Grasindo.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2020. *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.

Martani, Dwi dkk. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

D Martani. (2024). *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK: Ebook*

Temmy Setiawan. M ak (2024). *Mahir Akuntansi Edisi 21: Ebook*

## 4. Infografis Materi

# PENGANTAR AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN & KERANGKA PSAK/IFRS

Memahami standar, menyusun laporan, mengambil keputusan.

**LAPORAN KEUANGAN**

- ✓ Transparan
- ✓ Relevan
- ✓ Dapat Dipahami
- ✓ Dapat Dibandingkan
- ✓ Dapat Diandalkan

### 1. APA ITU AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN?

Cabang akuntansi yang mempelajari pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pelaporan keuangan perusahaan yang lebih kompleks sesuai standar akuntansi (PSAK/IFRS) agar informasi keuangan berguna bagi berbagai pihak.

**Tujuannya:**

- ✓ Menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal.
- ✓ Membantu pengambilan keputusan ekonomi.
- ✓ Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

### 2. PSAK & IFRS

**PSAK**

- Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
- Disusun oleh IAI dan mengacu pada IFRS.

**IFRS**

- International Financial Reporting Standards.
- Standar akuntansi internasional yang disusun oleh IASB.

**Fungsi PSAK/IFRS**

Pedoman penyusunan laporan keuangan

Menciptakan keseragaman pelaporan keuangan

Meningkatkan kualitas informasi keuangan

Memudahkan perbandingan laporan keuangan secara global

### 3. KERANGKA KONSEPTUAL LAPORAN KEUANGAN

Landasan dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

**Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan**

Karakteristik Utama	Karakteristik Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevan</li> <li>• Dapat Diandalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat Dibandingkan</li> <li>• Dapat Dipahami</li> <li>• Tepat Waktu</li> </ul>

**Tujuan akhir:** menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

### 4. UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN

**ASET**

Sumber daya yang dikuasai perusahaan dan memberi manfaat ekonomi di masa depan.

**LIABILITAS**

Kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu.

**EKUITAS**

Hak residual pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.

**PENDAPATAN**

Kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang menambah ekuitas.

**BEBAN**

Penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang mengurangi ekuitas.

**Persamaan Dasar Akuntansi:**  
**ASET = LIABILITAS + EKUITAS**

### 5. PENERAPAN PSAK/IFRS DALAM LAPORAN KEUANGAN

- ✓ Menerapkan standar yang sesuai dalam pencatatan & pengukuran.
- ✓ Menyajikan informasi secara lengkap, jujur, dan transparan.
- ✓ Mengungkapkan informasi penting dalam catatan atas laporan keuangan.
- ✓ Menyusun laporan: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI

LAPORAN ARUS KAS

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### 6. MANFAAT INFORMASI KEUANGAN

**Bagi Investor**

Menilai prospek dan risiko perusahaan.

**Bagi Kreditor**

Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang.

**Bagi Manajemen**

Dasar pengambilan keputusan dan perencanaan.

**Bagi Pemerintah**

Dasar pengambilan kebijakan ekonomi dan perpajakan.

**Bagi Pihak Lain**

Informasi untuk kepentingan lain secara umum.

**ASPEK HOTS**

C4 - ANALISIS	Menganalisis transaksi untuk menentukan unsur laporan keuangan yang tepat.
C5 - EVALUASI	Menilai kualitas informasi keuangan berdasarkan karakteristik kualitatif.
C6 - MENCIPTA	Menyusun solusi/strategi pelaporan keuangan sesuai PSAK/IFRS.

**TIPS BELAJAR**

- ✓ Pahami konsep, bukan hanya menghafal.
- ✓ Gunakan contoh kasus nyata.
- ✓ Latihan soal secara rutin.
- ✓ Diskusi & bertanya jika belum paham.
- ✓ Terapkan PSAK/IFRS dalam konteks kehidupan perusahaan.

**REFLEKSI DIRI**

- Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini?
- Bagian mana yang paling sulit dipahami?
- Bagaimana kamu dapat menerapkan materi ini dalam kehidupan nyata?

*Belajar akuntansi bukan hanya tentang angka, tetapi tentang memahami bahasa bisnis!*

“ Laporan keuangan yang berkualitas adalah cermin kepercayaan dan dasar keputusan yang tepat. ”

5. Video Pembelajaran: <https://youtu.be/XJPCS8j6WSo?si=31ETmwMKyhj0B-wb>



PELAJARAN EKONOMI  
FKIP UNILA

0:54 / 4:57

kita akan bahas pengantar akuntansi  
keuangan lanjutan

### Pengantar AKL dan PSAK/IFRS

@asniasundari No views 11 min ago ...more

Like 0 Dislike Share Save Download

Comments